



Perancangan Majalengka *Bilingual Boarding School* Sebagai Sekolah Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) Di Kabupaten Majalengka Dengan Pendekatan Konsep *Eco-Tech Architecture*

Lala Dena Hermawati¹, Purnama Sakhrial Pradini², Retno Fitri Astuti³

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pelita Bangsa

Email : laladenahermawati9@gmail.com

Abstrak

Era globalisasi yang semakin kompetitif, menuntut tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) semakin berkembang pesat sejalan dengan adanya kompetisi di tingkat internasional. Dewasa ini, akselerasi pembangunan infrastruktur Kabupaten Majalengka diprediksi akan meningkatkan pertumbuhan sektor industri, dengan fasilitas kelengkapan berstandar internasional. Fenomena ini menuntut adaptasi masyarakat lokal untuk meningkatkan kualitas SDM yang cerdas serta menguasai IPTEK, sehingga mampu berdaya saing dalam skala internasional, terserap di sektor industri, dan berdaya secara sosial ekonomi. Oleh karena itu, kondisi pendidikan di Kabupaten Majalengka harus segera dibenahi karena penguatan di sektor pendidikan akan menentukan arah maju dan mundurnya suatu daerah. Salah satu upayanya yaitu dengan penyelenggaraan sekolah berasrama yang menerapkan sistem sekolah Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas dan berdaya saing dalam skala internasional, namun juga mampu menjawab kecemasan-kecemasan yang ditimbulkan oleh keberagaman latar belakang, budaya, agama, status sosial, ekonomi, asal daerah, dan pengaruh negatif globalisasi lainnya. Berdasarkan fenomena tersebut, maka perancangan Majalengka *Bilingual Boarding School* sebagai sekolah SPK di Kabupaten Majalengka perlu diselenggarakan. Adapun pendekatan konsep *Eco-Tech Architecture* dalam perancangan ini merupakan salah satu upaya mendukung komitmen pada tujuan pembangunan berkelanjutan negara Indonesia dalam partisipasinya di dunia global serta sasaran terlaksananya pembangunan yang berwawasan lingkungan di Kabupaten Majalengka.

Kata Kunci : *Kab. Majalengka, Boarding School, SPK, Eco-Tech Architecture.*

Abstract

The competitive globalization era demands the availability of quality natural resources. The development of Science and Technology grow so fast in line with the international competition. Nowadays, the prediction of infrastructure coonstruction acceleration in Majalengka District will increase the growth of the industrial sector with international standard facilities. This phenomenon demands adaptation of local people to increase their human resources qualities whose smart in order to master the science and technology, to compete in internatonal scale, to absorb in industrial sector, and to empower in social economic. Therefore, the education condition in Majalengka District must be fixed soon because the strengthening in education sector will determine the growth of the area. One of the effort is to organize theboarding school applied school Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) system to realize the smart people, compete in international scale, and able to answer the worries which is caused by background diversity, culture, religion, sociall status, economic, origin, and negative influence of the other globalilzation. According to the phenomena, so, the planning of majalengka^s bilingual boarding school as school Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) in

Majalengka District must be organized. As for approach of Eco-Tech Architecture concept on this planning is one of the effort to support commitment on Indonesia's sustainable development to participate at global world and to implement the environmentally friendly development in Majalengka District.

Keywords : Majalengka District, Boarding School, SPK, Eco-Tech Architecture

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi yang semakin kompetitif ini, menuntut tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin berkembang pesat dan sejalan dengan adanya kompetisi di tingkat internasional. Oleh karena itu, maka penyelenggaraan pendidikan nasional harus sesegera mungkin mengikuti arus perkembangan IPTEK sebagai pencegahan erosi identitas, serta menyelamatkan pangsa pasar sekolah nasional dengan melakukan inovasi berupa peningkatan kualitas SDM melalui peningkatan mutu pendidikan, sehingga memiliki daya saing dalam skala internasional.

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan menyelenggarakan sekolah nasional berasrama yang menerapkan sistem sekolah Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK). Sekolah berasrama diharapkan mampu menjawab kecemasan-kecemasan yang ditimbulkan oleh keberagaman latar belakang budaya, agama, status sosial, ekonomi, asal daerah, dan pengaruh negatif globalisasi lainnya. Sedangkan SPK sebagai program pendidikan bertaraf internasional memiliki banyak manfaat, antara lain mempengaruhi nilai investasi, pergaulan dunia, persaingan global, dan lain-lain.

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Ditjen Paudikdasmen Kemendikbud 2020), di Indonesia terdapat 685 sekolah SPK. Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh dari Sekolah Data Kemendikbud (2021), bahwa jumlah sekolah SPK yang berada di Provinsi Jawa Barat yaitu terdapat 65 sekolah SPK yang tersebar di beberapa Kabupaten/Kota. Sedangkan untuk sekolah berasrama di Indonesia menurut Data Pokok Pendidikan (Dapodik, 2018), di Indonesia terdapat 942 sekolah berasrama yang tersebar diseluruh Indonesia. Sekolah berasrama terbanyak berada di Jawa Timur dengan 154 sekolah dan kemudian Jawa Barat 121 sekolah. Sehubungan dengan data tersebut, terdapat beberapa Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang belum memiliki sekolah SPK maupun sekolah berasrama, salah satunya adalah Kabupaten Majalengka.

Kabupaten Majalengka saat ini baru bergerak dari kota pensiun menuju kawasan industri. Sehingga butuh waktu lama agar masyarakat bisa berfikir maju mengenai pentingnya pendidikan sebagai investasi bekal hidup di masa mendatang. Adapun permasalahan pendidikan di Kabupaten Majalengka diantaranya yaitu kesadaran masyarakat akan pendidikan sangat rendah jika dibandingkan dengan daerah di sekitarnya di wilayah CIAYUMAJAKUNING (Cirebon- Indramayu- Majalengka-Kuningan) yang minat masyarakatnya lebih besar. Selain itu kondisi pendidikan di Kabupaten Majalengka harus segera dibenahi dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat tanpa terkecuali. Perlunya intervensi Pemerintah Kabupaten Majalengka melalui kebijakan yang berpihak pada dunia pendidikan.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut di atas, berdasarkan data pada RPJPD (Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah) Kabupaten Majalengka Tahun 2005-2025 menyatakan bahwa, akselerasi pembangunan infrastruktur Kabupaten Majalengka saat ini diprediksi akan meningkatkan pertumbuhan sektor industri, dengan fasilitas kelengkapan yang berstandar internasional. Maka, fenomena ini menuntut adaptasi masyarakat lokal untuk meningkatkan kualitas SDM yang cerdas, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), sehingga mampu berdaya saing dalam skala internasional, sehingga mampu terserap di sektor industri dan berdaya secara sosial ekonomi. Selain itu, Pemerintah Daerah Kabupaten Majalengka dalam RPJMD

Kabupaten Majalengka Tahun 2018-2023 mempunyai misi untuk meningkatkan kualitas layanan publik di berbagai bidang yang salah satu fokus utamanya yaitu pada sektor pendidikan. Tujuannya untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas dan berdaya saing. Bupati Kabupaten Majalengka dalam wawancaranya bersama *bisnis.com* (2020) juga menyatakan, "...Majalengka diharapkan menjadi kiblat baru bidang pendidikan dengan menjadikan Majalengka sebagai sentra pusat pendidikan, penelitian, dan pengembangan bertaraf internasional".

Berdasarkan potensi dan permasalahan daerah Kabupaten Majalengka di atas, maka penyelenggaraan Majalengka *Bilingual Boarding School* sebagai sekolah SPK di Kabupaten Majalengka sangat diperlukan sebagai inovasi untuk meningkatkan kualitas SDM masyarakat lokal melalui peningkatan mutu pendidikan sehingga memiliki daya saing dalam skala internasional, karena penguatan di sektor pendidikan akan menentukan arah maju dan mundurnya suatu daerah. Jika lemah intervensinya, maka daerah tersebut akan tertinggal dalam segala bidang kehidupan.

Pada perancangan ini, penulis akan menerapkan konsep *Eco-Tech Architecture* dalam upaya mendukung komitmen pada tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable*) negara Indonesia dalam partisipasinya di dunia global. Selain itu untuk mendukung sasaran terlaksananya pembangunan yang berwawasan lingkungan Kabupaten Majalengka.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka perancangan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas SDM masyarakat lokal melalui peningkatan mutu pendidikan sehingga mampu berdaya saing dalam skala internasional, meningkatkan kesadaran masyarakat Kabupaten Majalengka akan pentingnya pendidikan, sebagai masukan untuk memperbaiki kondisi pendidikan di Kabupaten Majalengka yang harus segera dibenahi, mendukung program Pemerintah Daerah Kabupaten Majalengka untuk mewujudkan kualitas SDM cerdas yang menguasai IPTEK dengan fasilitas kelengkapannya yang berstandar internasional, serta mendukung komitmen pada tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable*) negara Indonesia dalam partisipasinya di dunia global dan sasaran terlaksananya pembangunan yang berwawasan lingkungan di Kabupaten Majalengka. Oleh karena pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka tugas akhir ini penulis beri judul, "Perancangan Majalengka *Bilingual Boarding School* Sebagai Sekolah Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) di Kabupaten Majalengka dengan Pendekatan Konsep *Eco-Tech Architecture*".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif korelasional. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau studi sensus (Sabar, 2007). Metode yang digunakan adalah analisis swot. Batasan lokasi ditetapkan untuk membatasi bahasan mengenai ruang lingkup lokasi pada tugas akhir ini. Adapun batasan lokasi pada tugas akhir ini yaitu hanya terbatas pada gambaran makro dan mikro lokasi perancangan yang tepatnya berada di Jalan Majalengka *Ring Road*, Desa Panyingkiran, Kecamatan Panyingkiran, Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat. Adapun lokasi perancangan memiliki batasan luas $\pm 70.000 \text{ m}^2$ atau ± 7 Hekta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peraturan dan Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Majalengka

Peraturan Daerah Kabupaten Majalengka yang menjadi acuan dalam penulisan tugas akhir ini yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Majalengka Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Majalengka Tahun 2011-2031. Selain itu, terdapat kebijakan Pemerintah, Daerah Kabupaten Majalengka diantaranya Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Majalengka Tahun 2005- 2025 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Majalengka Tahun 2018-2023. Peraturan Daerah Kabupaten Majalengka Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Majalengka Tahun 2011-2031

Berdasarkan RTRW Kabupaten Majalengka Tahun 2011-2031 lokasi tapak merupakan kawasan budidaya dengan peruntukannya yaitu sarana pelayanan pendidikan dengan peraturan yang berlaku pada tapak diantaranya sebagai berikut : Secara makro, konsep wilayah pengembangan Kabupaten Majalengka dibagi menjadi 3 (tiga) Wilayah Pengembangan (WP) Utama, yaitu WP Utara, WP Tengah, dan WP Selatan. Lokasi tapak yang berada di Kecamatan Panyingkiran berada pada WP Tengah dengan fungsi utama pengembang kawasan Pemerintahan, Pendidikan, Jasa, Pelayanan Sosial dan Pengembangan Perumahan dengan pusat wilayah pengembangannya berada di Kecamatan Majalengka. Berdasarkan sistem pusat kegiatan perkotaan dan perdesaan di Kabupaten Majalengka, tapak yang berada di Kecamatan Panyingkiran termasuk ke dalam Pusat Kegiatan Lokal (PKL). Adapun tapak yang berada di Kecamatan Panyingkiran termasuk ke dalam Pusat Kegiatan Lokal (PKL) Perkotaan Majalengka dengan fungsi pelayanan sebagai pusat pemerintahan, pusat pendidikan, pelayanan sosial, komersial, dan lain-lain.

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Majalengka Tahun 2005-2025

Berikut ini merupakan upaya pemerintah yang menjadi Arah Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Majalengka dalam pembangunan pendidikan : Peningkatan pemerataan dan perluasan akses pendidikan, Peningkatan mutu dan relevansi pendidikan, Peningkatan tata kelola dan pencitraan publik tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, Pembinaan dan dukungan terhadap Lembaga Perguruan Tinggi dilakukan agar dapat menciptakan lulusan yang berdaya saing dan memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan pasar dan Meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui dikembangkannya minat dan budaya baca.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Majalengka Tahun 2018-2023

Berdasarkan kebijakan penataan ruang dalam RTRW Kabupaten Majalengka, maka kebijakan dan strategi pembangunan RPJMD Kabupaten Majalengka Tahun 2018-2023 mengarahkan : Pembangunan sektoral sesuai kebijakan pengembangan wilayah, serta arahan struktur ruang dan pola ruang, agar terwujud efektivitas pengelolaan pembangunan, terpenuhinya sarana dan prasarana minimal di setiap pusat kegiatan, terpenuhinya pelayanan publik, konektivitas, perlindungan kawasan berfungsi lindung untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup, serta optimalisasi pemanfaatan sumberdaya alam untuk pengembangan sektor ekonomi. Pembangunan wilayah tetap harus memperhatikan keseimbangan daya dukung lingkungan hidup, kelestarian fungsi lindung dan konservasi untuk keberlanjutan kehidupan masyarakat Kabupaten Majalengka terutama pemenuhan terhadap kuantitas dan kualitas air bersih, pangan, serta kegiatan sosial, ekonomi, dan fisik yang aman dari kerawanan bencana.

Analisis Kebutuhan dan Pengelompokan Ruang

Analisis kebutuhan ruang dibagi menjadi 2 (dua) jenis kebutuhan ruang yaitu kebutuhan ruang makro dan kebutuhan ruang mikro. Kebutuhan ruang makro merupakan hasil dari kesimpulan kebutuhan ruang yang telah dibahas sebelumnya pada BAB II yang membahas mengenai kebutuhan ruang secara umum, sedangkan kebutuhan ruang mikro merupakan kebutuhan ruang pada masing-masing bangunan yang membahas mengenai kebutuhan ruang secara khusus. Berdasarkan hasil dari kebutuhan ruang makro dan mikro, selanjutnya dilakukan analisis pengelompokan ruang untuk mengelompokkan ruang-ruang sesuai dengan sifat ruangnya yang terdiri dari 4 (empat) jenis sifat ruang yaitu publik, semi publik, privat, dan service, sehingga nantinya akan mempermudah pembagian zoning horizontal dan zoning vertikal. Zona publik merupakan area yang dapat diakses oleh pengguna maupun pengunjung untuk menikmati area publik; zona semi publik berisi area-area yang terdapat ruang-ruang dengan kegiatan khusus; zona privat merupakan area atau ruang yang hanya dapat diakses oleh orang yang memiliki izin untuk dapat mengakses ruang tersebut; dan zona service adalah zona yang menyediakan fasilitas-fasilitas pelayanan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Analisis Pola Tata Massa Bangunan

Analisis pola tata massa bangunan pada perancangan ini ditentukan berdasarkan penentuan kelompok-kelompok ruang yang telah dilakukan sebelumnya di mana mengharuskan ruang-ruang berdekatan sesuai dengan jenis aktivitas dan sifat ruangnya sehingga dapat menghasilkan suatu pola kelompok ruang yang sesuai dengan fungsi aktivitasnya. Berdasarkan pertimbangan tersebut di atas, maka penulis telah menentukan bahwa pola tata massa bangunan yang akan diterapkan pada perancangan ini yaitu gabungan dari pola *central* dan pola *radial* berdasarkan pertimbangan bahwa akan terdapat sebuah ruang dominan yang terpusat pada tapak yaitu gedung-gedung sekolah yang tergabung dalam kelompok ruang *school center* yang akan dijadikan sebagai bagian tengah yang dapat mengikat semua massa di sekitarnya sehingga perlu diterapkan pola *central* tersebut. Sedangkan pertimbangan penerapan pola *radial* yaitu selain akan diterapkannya sebuah pusat ruang yang akan menjadi *point of interest* pada tapak juga pola ini menempatkan ruang-ruang *linear* yang berkembang menurut arah jari-jari sehingga hal ini mendukung penempatan ruang-ruang pada tapak dengan kondisi topografi lahan yang berkontur agar dapat tersebar dengan proporsional sesuai dengan hubungan antar ruang makro dan organisasi ruang yang telah dibahas sebelumnya.

Analisis Pola Sirkulasi

Analisis pola sirkulasi pada perancangan ini ditentukan menyesuaikan dengan pola tata massa bangunan dalam tapak secara umum yang telah dibahas pada poin sebelumnya. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka penulis telah menentukan jenis pola sirkulasi yang akan diterapkan pada perancangan ini yaitu pola sirkulasi *radial* dengan pertimbangan bahwa bangunan ini menerapkan salah satu pola tata massanya yang juga berpola *radial* sehingga dengan menerapkan pola ini maka pola sirkulasinya akan mengikuti pola tata massa bangunan sehingga pola keduanya menjadi selaras dan harmonis.

Analisis Jalur Kendaraan dan Parkir

Jalur kendaraan dan parkir harus dapat digunakan oleh berbagai jenis kendaraan mulai dari kendaraan kecil sampai kendaraan besar sesuai dengan kebutuhan serta aman dan nyaman sehingga dapat meminimalisir kerusakan yang dapat ditimbulkan. Jalur kendaraan terdiri dari jalur kendaraan umum (mobil/bus/truk) dan jalur kendaraan khusus (kendaraan pemadam kebakaran

dan kendaraan *service*). Lebar minimum jalur kendaraan umum 4 meter dan lebar minimum jalur kendaraan khusus 6 meter untuk jalur utama, sedangkan untuk bagian-bagian lain dari jalur masuk yang digunakan untuk mobil pemadam kebakaran adalah 4 meter. Jalur kendaraan akan menggunakan material *asphalt* karena material ini memang sangat cocok digunakan untuk mengakomodasi segala jenis kendaraan. Sedangkan pada area parkir akan diterapkan material beton pori seperti pada pedestrian. Adapun jalur kendaraan selanjutnya adalah daerah untuk menaik-turunkan penumpang (*Passenger Loading Zones*) yang merupakan tempat bagi semua penumpang, termasuk penyandang cacat, untuk naik atau turun dari kendaraan dari jalan atau jalur lalu-lintas yang diletakkan terhubung langsung menuju pedestrian.

Analisis Sistem Keselamatan dan Penanggulangan Kebakaran

Sistem keselamatan dan penanggulangan kebakaran pada perancangan ini terdiri dari ketersediaan sarana penyelamatan jiwa dan pencegahan kebakaran sebagai berikut : Tangga Darurat; Pintu Darurat; *Hydrant*; *Fire Sprinkler*; APAR (Alat Pemadam Api Ringan); dan Titik Kumpul.

Analisis Sistem Pengelolaan Sampah

Adapun skema pengelolaan sampah dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.38 Skema Sistem Pengolahan Sampah

Sumber : Analisa Penulis, 2021

Konsep Dasar, Konsep dasar pada perancangan ini menggunakan pendekatan *Eco-Tech Architecture* dengan rencana penerapan konsep dari masing-masing prinsipnya sebagai berikut : Structural Expression, Memunculkan ekspresi struktur ke dalam bentuk-bentuk yang memiliki estetika visual sehingga tidak hanya mengekspresikan kekokohan namun juga memiliki nilai estetika tersendiri. Sculpting with Light, Menggunakan bukaan, *cross ventilation*, *sky light*, *sun shading*, *secondary skin*, dan atau *double skin* fasad untuk memfilter sinar matahari yang masuk sekaligus memberikan bentuk pada fasad. Menggunakan material kaca berwarna hijau yang dapat mengurangi sinar ultraviolet. Energy Matters, Melakukan efisiensi energi sebagai upaya untuk meminimalisir penggunaan energi berlebih dengan menggunakan teknologi pemakai energi yang lebih efisien. Efisiensi energi dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya : Menggunakan teknologi panel surya di area terik matahari untuk dimanfaatkan sebagai sumber listrik tambahan pada bangunan dan menggunakan lampu taman tenaga surya sebagai pencahayaan pada area *landscape* di malam hari;

SIMPULAN

kesimpulan kebutuhan ruang berdasarkan standar sarana prasarana pendidikan dari masing-masing jenjang pendidikan serta berdasarkan studi banding tipologi bangunan sejenis yang telah dibahas pada poin-poin sebelumnya. Selain itu, terdapat beberapa kebutuhan ruang yang ditambahkan sesuai dengan kebutuhan ruang Majalengka *Bilingual Boarding School* yang datanya diperoleh dari berbagai literatur maupun standar-standar lainnya yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Majalengka Tahun 2020. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Majalengka Tahun 2018. Bupati Kabupaten Majalengka dalam wawancaranya bersama *bisnis.com*. 2020.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah. 2020. *Kebijakan Akreditasi Satuan Pendidikan Kerjasama Tahun 2020*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Tahun 1996.
- Ishak dan Amri. 2013. *Laporan Penulisan Modul Ajar – Mata Kuliah : Teori dan Studio Perancangan Arsitektur 2*. Makassar. Universitas Hasanuddin.
- Kartiko, Tryas. 2021. *Webinar Mengenal Tugas Akhir*. Studio Anak Arsi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, dan Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sekolah Berasrama.
- Laksito, Boedhi. 2014. *Metode Perencanaan dan Perancangan Arsitektur*. Jakarta. Griya Kreasi.
- Lestari, Niken Ajeng, 2014. *Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Angka Partisipasi Sekolah serta Angka Putus Sekolah Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama: Data Panel 33 Provinsi di Indonesia Tahun 2006 Hingga 2011*. Tesis. Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada.
- Megawanti, Priarti. 2015. *Meretas Permasalahan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta. Universitas Indraprasta PGRI.
2014. Pedoman Prasarana Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) - Direktorat Pembinaan PAUD Kemendikbud.
- Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Alinea ke-4.
- Peraturan Daerah Kabupaten Majalengka Nomor 11 Tahun 2011 Tentang RTRW Kabupaten Majalengka Tahun 2011-2031.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 31 Tahun 2014 Tentang Kerja Sama Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan antara LPA dengan LPI.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).
- Perdirjen Dikdasmen No. 407/D/PP/2015 tentang Petunjuk Teknis Kerja Sama Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan antara LPA dengan LPI.
- Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015-2019.
- RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Kabupaten Majalengka Tahun 2018-2023.

RPJPD (Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah) Kabupaten Majalengka Tahun 2005-2025.

Slessor, Catherine. 1997. *Eco-Tech : Sustainable Architecture and High Technology*. London. Thames & Hudson.

Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wade, John W. 1997. *Architectural, Problems, and Purposes*. New York. John Willey & Sons, Inc.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Tahun 2009.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007.

Federasi Sepakbola Mini Indonesia.

SNI 03-3427-1994 Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Kolam Renang.

Soeparsono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Syamsir dan Sarvia. 2018. *Perancangan Mesin ATM dan Ruang ATM Berdasarkan Ilmu Ergonomi (Studi Kasus di ATM "Bank A" Sertasari, Bandung)*. Universitas Kristen Maranatha, Bandung.

Ernst Neufert, *Data Arsitek* Jilid 1.

Website Resmi *Branksome Hall Asia*. www.branksome.asia.

Website Resmi *Dwight School Seoul*. www.dwight.or.kr.

Website Resmi *Jakarta Nanyang School*. www.jny.sch.id.

Website Resmi Pribadi *Bilingual Boarding School*. www.pribadibandung.sch.id.

Permen PUPR No. 30/PRT/M/2006 Tahun 2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.